

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI *INTELLECTUAL CAPITAL  
DISCLOSURE* DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP *COST OF EQUITY CAPITAL*  
(Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan  
Properti yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**MAHARANI DIAN CEMPAKA  
NIM. 12030111150015**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2013**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

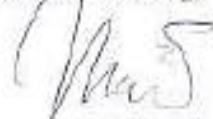
Nama Penyusun : Maharani Dian Cempaka  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111150015  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI *INTELLECTUAL  
CAPITAL DISCLOSURE* DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP *COST OF  
EQUITY CAPITAL* ( Studi Empiris pada  
Perusahaan Real Estate dan Properti yang  
Terdaftar di BEI Tahun 2009 – 2011)**

Dosen Pembimbing : Marsono, S.E., M.Adv., Acc., Akt.

Semarang, 14 Agustus 2013

Dosen Pembimbing,



(Marsono, S.E., M.Adv., Acc., Akt.)

NIP/197112251999031003

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Maharani Dian Cempaka  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111150015  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI *INTELLECTUAL  
CAPITAL DISCLOSURE* DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP *COST OF  
EQUITY CAPITAL* ( Studi Empiris pada  
Perusahaan Real Estate dan Properti yang  
Terdaftar di BEI Tahun 2009 – 2011)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 19 September 2013

Tim Penguji:

1. Marsono, S.E., M.Adv., Acc., Akt.



2. Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt.



3. Dr. H. Raharja, M.Si., Akt.



## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Maharani Dian Cempaka menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Intellectual Capital Disclosure* dan Pengaruhnya Terhadap *Cost of Equity Capital* (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI 2009 – 2011)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 14 Agustus 2013  
Yang membuat pernyataan,

Maharani Dian Cempaka  
NIM: 12030111150015

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang,  
sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan  
menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-  
Ku yang membawa kemenangan”

♥Yesaya 41:10♥

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ♥ *Orang tuaku tercinta*
- ♥ *Keluarga dan Sahabatku terkasih*
- ♥ *Orang tersayang*

## ABSTRAKSI

*Intellectual capital* menjadi modal penting bagi perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya. Penelitian ini merupakan penggabungan beberapa penelitian yaitu Bozzolan, *et al* (2003), Woodcock dan Whiting (2009) dan Mangena, *et al* (2010). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menguji beberapa faktor yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure* sekaligus meneliti manfaat dari pengungkapan yang dilakukan. Selain itu objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan tipe auditor terhadap *intellectual capital disclosure* serta menguji pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap *cost of equity capital*.

Penelitian menggunakan populasi perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI. Jumlah populasi adalah 40 perusahaan. Penelitian menggunakan data sekunder berupa *annual report* tahun 2009-2011 dan IDX Fact book tahun 2010-2012. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan regresi linear sederhana. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure*, sedangkan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap *cost of equity capital*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, *leverage*, tipe auditor berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* sebesar 30,8%. Pengujian secara individual membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*. *Leverage* dan tipe auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. *Intellectual capital disclosure* berpengaruh signifikan negatif terhadap *cost of equity capital*. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan besar yang cenderung memiliki biaya modal yang tinggi dapat menurunkan *cost of equity capital* melalui peningkatan *intellectual capital disclosure*.

Kata kunci : ukuran perusahaan, *leverage*, tipe auditor, *intellectual capital disclosure*, *cost of equity capital*

## **ABSTRACT**

*Intellectual capital become an important capital for the company in developing its business. This study is the incorporation of several studies that Bozzolan, et al (2003), Woodcock and Whiting (2009) and Mangena, et al (2010). The differences of this study with previous studies is to examine some of the factors that influence intellectual capital disclosure as well as researching the benefits of disclosure are made. Besides that the object of research is the real estate and property company listed on Indonesian Stock Exchange. The purposes of this study are to examine the effect of the firm size, leverage, and auditor type on intellectual capital disclosure and examine the effect of intellectual capital disclosure on cost of equity capital.*

*The research used a population of real estate and property listed from BEI. Number of population is 40 companies. The research used secondary data from annual report of 2009-2011 and IDX Fact book 2010-2012. The analysis method used is multiple linear regression and simple linear regression. Multiple linear regression use to examine some of the factor that influence intellectual capital disclosure, and simple linear regression use to examine affect intellectual capital to cost of equity capital.*

*The results showed that simultaneously firm size, leverage, and auditor type has significant on intellectual capital disclosure of 30,8%. Individually testing showed firm size has positive effect and significant on intellectual capital disclosure. Leverage and auditor type has no effect on intellectual capital disclosure. Intellectual capital disclosure has a negative effect and significant on cost of equity capital. This proves that large companies tend to have high capital costs can decreased cost of equity capital through increased intellectual capital disclosure.*

*Key words : firm size, leverage, auditor type, intellectual capital disclosure, cost of equity capital.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan YME atas berkat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Intellectual capital disclosure* dan Pengaruhnya Terhadap *Cost of Equity Capital* pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011”. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat, kasih, dan karuniaNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.d, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Prof. Dr. H. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
4. Bapak Marsono, S.E., M.Adv., Acc., Akt selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.



5. Bapak Drs. Sudarno M.Si., Akt., Ph.D. selaku Dosen Wali yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
6. Seluruh dosen dan staf pengajar yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Raphael Dwi Slamet Basuki dan Ibu Sri Rahayu Ningsih yang telah sabar mendidik, mendoakan, mencurahkan kasih sayang, dan memberikan segala yang terbaik bagi penulis.
8. Kakak – kakak dan adikku tersayang Mas Bayu, Mbak Yuki, Mbak Dessy, Dek Fani, Dek Titha serta keponakanku yang lucu Yuan dan Noah terima kasih atas segala doa, kasih sayang dan dukungannya.
9. Jhonson Paruntungan Matondang yang tiada hentinya memberikan semangat, kasih sayang, nasihat, dan doa kepada penulis.
10. Sahabat – sahabat terbaikku Riris Septiana, Sri Wijayanti, Aulia Dyah F, Puji Irawati, Destya Kusuma, Anna Khusnun Safitri, dan Ratu Nurul yang selalu menemani dalam suka maupun duka.
11. Rewo - Rewo Smaga Achi, Pitik, Dim2, Tiche, Jah, Prot, Ntrul, Anis, Dinul terima kasih atas persahabatan yang tak terlupakan.
12. Teman – teman KKN desa Sempu Bonis, Dita, There, Aju, Wenday, Haning, Wulan, Oky terima kasih atas hari – hari yang menyenangkan.
13. Teman - teman ekstensi D3 transfer R2 terima kasih untuk kekompakan dan kerjasama selama ini.

14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan YME membalas segala kebaikan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak – pihak lain yang berkepentingan.

Semarang, 14 Agustus 2013

Penulis

Maharani Dian Cempaka

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAKSI .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	9
1.4 Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 <i>Agency Theory</i> .....	11
2.1.2 <i>Signaling Theory</i> .....	12
2.1.3 <i>Intellectual Capital</i> .....	13
2.1.4 <i>Intellectual Capital Disclosure</i> .....	14
2.1.5 <i>Cost of Equity Capital</i> .....	16
2.1.6 Karakteristik Perusahaan .....	17
1) Ukuran Perusahaan .....	18
2) <i>Leverage</i> .....	18

3) Tipe Auditor.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu .....	19
2.3 Kerangka Pemikiran .....	22
2.4 Perumusan Hipotesis .....	23
2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Intellectual Capital Disclosure</i> .....	23
2.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Intellectual Capital Disclosure</i> .....	25
2.4.3 Pengaruh Tipe Auditor Terhadap <i>Intellectual Capital Disclosure</i> .....	26
2.4.4 Pengaruh <i>Intellectual Capital Disclosure</i> Terhadap <i>Cost of Equity Capital</i> .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	30
3.1.1 <i>Intellectual Capital Disclosure</i> .....	30
3.1.2 <i>Cost of Equity Capital</i> .....	31
3.1.3 Ukuran Perusahaan.....	33
3.1.4 <i>Leverage</i> .....	34
3.1.5 Tipe Auditor .....	34
3.2 Populasi dan Sampel .....	35
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	36
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	36
3.5 Metode Analisis.....	37
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	37
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	37
1) Uji Normalitas.....	37
2) Uji <i>Multikolinieritas</i> .....	38
3) Uji <i>Autokorelasi</i> .....	38
4) Uji <i>Heteroskedastisitas</i> .....	39
3.5.3 Analisis Regresi.....	39
1) Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	40

2) Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F) .....	41
3) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	42
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	43
4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	44
4.3 Analisis Data .....	46
4.3.1 Uji Asumsi Klasik .....	46
1) Uji Normalitas .....	47
2) Uji <i>Multikolinieritas</i> .....	49
3) Uji <i>Heteroskedastisitas</i> .....	50
4) Uji <i>Autokorelasi</i> .....	52
4.3.2 Uji Model Regresi .....	54
1) Model 1 .....	54
a) Koefisien Determinasi .....	54
b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	55
c) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	55
2) Model 2 .....	57
a) Koefisien Determinasi .....	57
b) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	57
4.4 Uji Hipotesis .....	58
4.4.1 Pengujian Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Intellectual Capital Disclosure</i> .....	58
4.4.2 Pengujian Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Intellectual         Capital Disclosure</i> .....	59
4.4.3 Pengujian Pengaruh Tipe Auditor Terhadap <i>Intellectual         Capital Disclosure</i> .....	59
4.4.4 Pengujian Pengaruh <i>Intellectual Capital Disclosure</i> Terhadap <i>Cost of Equity Capital</i> .....	59

4.5 Interpretasi Hasil .....	60
4.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Intellectual Capital Disclosure</i> .....	60
4.5.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Intellectual</i> <i>Capital Disclosure</i> .....	61
4.5.3 Pengaruh Tipe Auditor Terhadap <i>Intellectual</i> <i>Capital Disclosure</i> .....	62
4.5.3 Pengaruh <i>Intellectual Capital Disclosure</i> Terhadap <i>Cost of Equity Capital</i> .....	63
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan .....	65
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	66
5.3 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA .....	67
LAMPIRAN – LAMPIRAN .....	70

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian-Penelitian Empiris Mengenai <i>Intellectual Capital Disclosure</i> dan <i>Cost of Equity Capital</i> ..... 21
Tabel 3.1	Variabel dan Indikator Pengukuran ..... 39
Tabel 3.2	Kriteria <i>Autokorelasi Durbin-Watson</i> ..... 42
Tabel 4.1	Penentuan Jumlah Sampel ..... 43
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif ..... 44
Tabel 4.3	Identifikasi Outlier ..... 47
Tabel 4.4	Identifikasi Outlier Kedua ..... 48
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas ..... 48
Tabel 4.6	Hasil Uji <i>Multikolinieritas</i> – Model 1 ..... 49
Tabel 4.7	Hasil Uji <i>Heteroskedastisitas</i> ..... 50
Tabel 4.8	Hasil Uji <i>Autokorelasi</i> – Model 1 ..... 52
Tabel 4.9	<i>Run Test</i> – Model 1 ..... 53
Tabel 4.10	Hasil Uji <i>Autokorelasi</i> – Model 2 ..... 53
Tabel 4.11	Hasil Koefisien Determinasi – Model 1 ..... 54
Tabel 4.12	Hasil Uji F – Model 1 ..... 55
Tabel 4.13	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda – Model 1 ..... 56
Tabel 4.14	Hasil Koefisien Determinasi – Model 2 ..... 57
Tabel 4.15	Hasil Analisis Regresi Linier – Model 2 ..... 58
Tabel 4.16	Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis ..... 64

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	25
Gambar 4.1 Uji <i>Heteroskedastisitas</i> .....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A	Daftar Sampel Perusahaan Real Estate dan Properti ..... 71
LAMPIRAN B	Item Pengungkapan Modal Intelektual ..... 72
LAMPIRAN C	Hasil Output SPSS ..... 75

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bidang perekonomian yang semakin berkembang membawa dampak perubahan yang cukup signifikan terhadap pengelolaan suatu bisnis dan penentuan strategi bersaing. Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Oleh karena itu, organisasi bisnis semakin menitik beratkan akan pentingnya *knowledge asset* (aset pengetahuan) sebagai salah satu bentuk aset tak berwujud (Agnes dalam Sholikah dkk, 2010). Dengan kata lain aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan menjadi kurang bermakna bila tidak diimbangi oleh pemanfaatan aset tidak berwujud, dalam hal ini yaitu modal intelektual.

Meskipun penting dalam meningkatkan ekonomi, *intellectual capital* merupakan konsep yang kompleks dan bahkan sulit untuk didefinisikan. Hal ini terbukti dari sejumlah definisi yang berbeda dalam literatur (Woodcock dan Whiting, 2009). Williams (dalam Widarjo, 2011) mendefinisikan modal intelektual sebagai informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai. Edvinsson dan Malone (dikutip oleh Appuhami, 2007) mengungkapkan bahwa IC adalah selisih nilai pasar perusahaan dengan nilai buku.

Menurut Woodcock dan Whiting (2009) mungkin cara yang lebih mudah untuk menggambarkan *intellectual capital* adalah dengan komponen-komponennya seperti yang dilakukan oleh Sveiby. Komponen modal intelektual terdiri dari *internal (structural) capital*, *external (relational/customer) capital*, dan *human capital (employee competence)*. *Internal capital* mengacu pada pengetahuan yang tertanam dalam struktur dan proses organisasi. *External capital* merupakan hubungan perusahaan dengan pihak luar, seperti pelanggan dan pemasok. *Human capital* adalah keterampilan/kompetensi, pelatihan dan pendidikan, pengalaman, serta nilai karakteristik tenaga kerja organisasi.

Dalam akuntansi tradisional aset mengacu pada modal fisik dan keuangan, sedangkan IC (kecuali *goodwill*) tidak dianggap sebagai aset. Dengan tidak dimasukkannya IC, akuntansi tradisional meremehkan nilai sebenarnya dari perusahaan (Gigante dan Previati, 2011). Di Indonesia, fenomena *intellectual capital* (IC) mulai menarik perhatian para peneliti terutama setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud, namun tidak didefinisikan secara langsung sebagai IC. Menurut PSAK No 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2007).

*Intellectual capital* memiliki pengaruh dalam peningkatan kemampuan perusahaan sehingga dapat menciptakan keunggulan kompetitif. Oleh karena itu dengan melaporkan *intellectual capital* yang dimilikinya, perusahaan akan

memperoleh manfaat yaitu dapat mengkomunikasikan keunggulan mereka serta mampu menarik sumberdaya yang bernilai tambah. Peningkatan pemahaman mengenai pengembangan *intellectual capital* dalam aturan sosial politik dan ekonomi yang berbeda merupakan hal yang penting sebagai akibat dari munculnya keakuratan ekonomi secara keseluruhan dalam kegiatan dan keseimbangan ekonomi global (Najibullah dalam Artinah, 2011).

Menurut Abidin (dalam Sawarjuwono dan Kadir, 2003) *intellectual capital* masih belum dikenal secara luas. Disamping itu perusahaan – perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Padahal semua ini merupakan elemen pembangun modal intelektual perusahaan. Selanjutnya Abidin menyatakan bahwa jika perusahaan – perusahaan tersebut mengacu pada perkembangan yang ada, yaitu manajemen yang berbasis pengetahuan, maka perusahaan – perusahaan di Indonesia akan bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu modal intelektual telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern.

Pengungkapan *intellectual capital* di Indonesia masih bersifat sukarela karena belum ada aturan baku yang mengharuskan perusahaan melaporkan modal intelektual yang dimilikinya. Menurut Widjanarko (dikutip oleh Nugroho, 2012) terdapat lima alasan perusahaan – perusahaan melaporkan *intellectual capital*. Pertama, pelaporan *intellectual capital* dapat membantu organisasi merumuskan strategi bisnis. Dengan mengidentifikasi dan mengembangkan *intellectual*

*capital* suatu organisasi untuk mendapatkan *competitive advantage*. Kedua, pelaporan *intellectual capital* dapat membawa pada pengembangan indikator - indikator kunci prestasi perusahaan yang akan membantu mengevaluasi hasil - hasil pencapaian strategi. Ketiga, pelaporan *intellectual capital* dapat membantu mengevaluasi merger dan akuisisi perusahaan, khususnya untuk menentukan harga yang dibayar oleh perusahaan pengakuisisi. Keempat, menggunakan pelaporan *intellectual capital* nonfinansial dapat dihubungkan dengan rencana intensif dan kompensasi perusahaan. Alasan pertama sampai dengan keempat, merupakan alasan internal dari perusahaan dalam melaporkan *intellectual capital*. Dan yang terakhir, alasan eksternal perusahaan yaitu mengkomunikasikan pada *stakeholder* eksternal tentang *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

Topik *intellectual capital* dan pengungkapannya telah menarik perhatian para peneliti. Chen, *et al* (2005) melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Taiwan menunjukkan bahwa *intellectual capital* mempunyai dampak positif terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar. Sedangkan White, *et al* (2007) meneliti mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela pada perusahaan bioteknologi yang telah *listed* di Australia pada tahun 2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen, *leverage* dan ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat pengungkapan sukarela modal intelektual.

Di Indonesia penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure* telah banyak dilakukan namun hasilnya masih berbeda - beda antara yang satu dengan yang lain. Nugroho (2012) dengan

subyek perusahaan – perusahaan manufaktur yang *listing* pada tahun 2010 di BEI menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, *leverage*, dan konsentrasi kepemilikan tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure*. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto dan Wardhani (2010) yang menunjukkan dari keempat variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *length of listing on BEI*), hanya ditemukan variabel ukuran (*size*) perusahaan dan profitabilitas yang berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada industri *service, finance*, dan *manufacture* termasuk *mining*.

Penelitian mengenai dampak *intellectual capital disclosure* masih jarang ditemui, padahal ICD mempunyai manfaat baik bagi investor maupun bagi perusahaan. Botosan (dalam Lee dan Whiting, 2011) menyatakan bahwa teori menunjukkan hubungan negatif antara tingkat pengungkapan dan biaya ekuitas. karena dua alasan utama. Pertama, pengungkapan yang lebih besar meningkatkan likuiditas pasar saham, sehingga mengurangi biaya ekuitas, baik melalui penurunan biaya transaksi atau peningkatan permintaan untuk sekuritas suatu perusahaan. Kedua, pengungkapan yang lebih besar mengurangi risiko yang timbul dari estimasi investor atas *return* saham dan *payoff distribution* .

Lebih lanjut Coles, *et al* (dalam Juniarti dan Yunita, 2003) menyatakan bahwa laporan keuangan mempunyai tujuan untuk mengkomunikasikan informasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan yang tidak memberikan tingkat *disclosure* yang memadai oleh sebagian investor dipandang sebagai laporan keuangan yang berisiko. Apabila investor menilai suatu perusahaan

berisiko tinggi berdasarkan laporan keuangan yang dihasilkan, maka nilai *return* yang diharapkan oleh investor juga tinggi yang pada akibatnya akan menyebabkan tingginya biaya ekuitas yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh tingkat *disclosure* terhadap biaya ekuitas sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Botosan (1997) adalah orang pertama yang mengeksplorasi hubungan antara *cost of capital* dan pengungkapan pada 122 perusahaan yang beroperasi di bidang manufaktur. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengungkapan yang besar dapat mengurangi *cost of capital* sekitar 2% dibanding dengan perusahaan yang pengungkapannya rendah (Mangena, *et al* 2011).

Lee dan Whiting (2011) menguji pengaruh *intellectual capital disclosure* dengan *cost of capital* dengan intensitas teknologi sebagai variabel moderating. Penelitian yang dilakukan pada 70 perusahaan Australia tahun 2008 menunjukkan bahwa *human capital disclosure* memiliki dampak terbesar terhadap *cost of capital* dibandingkan dengan *internal capital disclosure* dan *external capital disclosure*. Namun tidak ada pengaruh intensitas teknologi sebagai variabel moderating pada hubungan ICD dan *cost of capital*.

Gulo (dalam Santoso, 2010) menganalisis efek luas pengungkapan sukarela yang disampaikan oleh manajemen dalam laporan tahunan terhadap *cost of equity capital* pada 58 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ mulai Januari 1991. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel indeks pengungkapan sukarela yang disampaikan oleh perusahaan dalam laporan tahunan tidak

mempunyai hubungan negatif yang signifikan dengan estimasi *cost of equity capital* perusahaan.

Penelitian yang secara khusus menguji pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap *cost of equity capital* dilakukan oleh Mangena, *et al* (2010). Dalam penelitiannya Mangena, *et al* (2010) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan pengungkapan *intellectual capital* yang lebih besar dalam *annual report* memiliki *cost of equity capital* yang lebih kecil. Perusahaan – perusahaan dengan tingkat pengungkapan yang lebih besar memiliki *cost of equity capital* 2,35 - 2,84% lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pengungkapannya rendah. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap *cost of equity capital*.

Pemahaman hubungan antara tingkat ICD dan *cost of capital* merupakan hal yang penting untuk dipahami investor dan manajer. Jika hubungan itu dipahami, manajer akan mampu mengevaluasi biaya dan manfaat dari ICD dalam hal pengurangan biaya modal perusahaan, sementara investor akan lebih baik dituntun dalam hal pengembalian investasi (Lee dan Whiting, 2011).

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya baik mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi ICD maupun pengaruh ICD terhadap *cost of equity capital* masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Hal ini dikarenakan penelitian menggunakan objek penelitian yang berbeda – beda, antara lain perusahaan bioteknologi (White, *et al* 2007); manufaktur (Utami, 2005; Nugroho, 2012); industri *service, finance*, dan *manufacture* termasuk *mining* (Suhardjanto dan Wadhani, 2010). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan



objek penelitian yang berbeda, seperti: pertanian, properti dan real estate, serta infrastruktur, utilitas dan transportasi. Penelitian ini berusaha untuk menguji beberapa faktor – faktor penentu yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure* dan juga menguji pengaruh ICD terhadap *cost of equity capital* dengan sampel pada perusahaan real estate dan properti. Perusahaan real estate dan properti dipilih karena merupakan perusahaan yang masuk dalam kategori *High IC Intensive Industry* berdasarkan *Global Industry Classification Standard* (GICS).

## 1.2 Rumusan Masalah

*Intellectual capital* dapat didefinisikan sebagai pengetahuan yang memberikan informasi mengenai aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan (Istanti, 2009). Namun sampai saat ini belum ada aturan baku yang mengharuskan perusahaan melaporkan modal intelektual yang dimilikinya. Padahal dengan melakukan pengungkapan *intellectual capital* banyak manfaat yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini merumuskan: Apakah ukuran perusahaan, *leverage*, dan tipe auditor mempengaruhi *intellectual capital disclosure*? Serta apakah *intellectual capital disclosure* yang dilakukan dapat mengurangi *cost of equity capital* pada perusahaan real estate dan properti?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan real estate dan properti.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan real estate dan properti.
3. Untuk menganalisis pengaruh tipe auditor terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan real estate dan properti.
4. Untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap *cost of equity capital* pada perusahaan real estate dan properti.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Aspek teoritis

Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan besar yang cenderung memiliki biaya modal yang tinggi dapat menurunkan *cost of equity capital* melalui peningkatan *intellectual capital disclosure*.

2. Aspek praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pihak perusahaan maupun manajemen dalam rangka meningkatkan *intellectual capital disclosure* sebagai upaya mengurangi *cost of equity capital*.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab. BAB I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan. BAB II menjelaskan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis. BAB III membahas variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis. BAB IV membahas mengenai deskripsi objek penelitian, hasil analisis data, dan interpretasi hasil. BAB V berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian yang akan datang.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Agency theory***

Jensen dan Meckling (dalam Istanti, 2009) menyatakan bahwa teori keagenan membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih pihak, dimana salah satu pihak disebut agen dan pihak lain disebut prinsipal. Dalam teori agensi dikenal adanya kontrak kerja yang mengatur proporsi utilitas masing – masing pihak dengan tetap memperhitungkan manfaatnya secara menyeluruh.

Masalah yang muncul akibat adanya hubungan keagenan yaitu timbulnya asimetri informasi antara manajer dan *shareholder* (Barako, 2007). Pihak manajemen perusahaan merupakan pihak yang paling mengetahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya karena mereka setiap hari terlibat secara langsung dalam kegiatan perusahaan. Sedangkan pemilik hanya mengandalkan laporan dari pihak manajemen untuk mengetahui keadaan perusahaan saat itu. Hal ini memicu terjadinya asimetri informasi antara agen dan prinsipal sehingga pihak manajemen dirasa sangat perlu untuk melakukan pengungkapan sukarela sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemilik terhadap kredibilitas perusahaan.

*Agency theory* menempatkan pengungkapan sebagai mekanisme yang dapat mengurangi biaya yang dihasilkan dari konflik antara manajer dengan pemegang saham (*compensation contracts*) dan dari konflik antara perusahaan dan kreditornya (*debt contracts*). Oleh karena itu, pengungkapan merupakan

mekanisme untuk mengontrol kinerja manajer. Sebagai konsekuensinya manajer didorong untuk mengungkapkan *voluntary information* seperti *intellectual capital disclosure* (Suhardjanto dan Wardhani, 2010).

### 2.1.2 *Signaling Theory*

*Signaling theory* sangat erat kaitannya dengan *agency theory*. Hal ini dikarenakan dalam hubungan keagenan akan timbul asimetri informasi, sehingga pengungkapan sangat diperlukan sebagai upaya pensinyalan yang dilakukan oleh agen kepada prinsipal. Agustini (2011) menyatakan bahwa teori sinyal (*signaling theory*) adalah teori yang menjelaskan bagaimana seharusnya sinyal – sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*).

Salah satu cara penyampaian sinyal – sinyal tersebut yaitu melalui *annual report*, karena dalam *annual report* mencakup informasi keuangan maupun non keuangan. Informasi tersebut sangat dibutuhkan pemilik selain sebagai alat pengawasan untuk kinerja manajer dan dapat pula sebagai alat untuk menentukan imbal hasil yang diharapkan terhadap investasi yang ditanamkan di dalam perusahaan tersebut.

Manajer lebih termotivasi untuk mengungkapkan *intellectual capital* sebagai *private information* secara sukarela. Hal ini disebabkan ekspektasi manajer bahwa menyediakan sinyal yang bagus mengenai kinerja perusahaan kepada pasar akan mengurangi asimetri informasi (Oliveira, *et al* dalam Suhardjanto dan Wardhani, 2010).

### 2.1.3 *Intellectual capital*

Woodcock dan Whiting (2009) menyatakan bahwa meskipun penting dalam meningkatkan ekonomi, *intellectual capital* merupakan konsep yang kompleks dan bahkan sulit untuk didefinisikan. Hal ini terbukti dari sejumlah definisi yang berbeda yang ada dalam sejumlah literatur mulai dari subset modal tidak berwujud, perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan, dan semua proses berbasis pengetahuan berwujud dan aset yang tidak biasanya ditampilkan pada neraca dan dapat dimanfaatkan untuk menciptakan nilai masa depan (Sujan dan Abeysekera; Hunter, *et al*; Ordonec de Pablos; Roos, *et al* dalam Woodcock dan Whiting, 2009)

Guthrie dan Petty (dikutip dari Bozzolan, *et al* 2003) mengklasifikasikan IC kedalam tiga kategori, yaitu:

1. *Internal structure*

*Internal structure* terdiri dari dua elemen utama *intellectual property* dan *infrastructure asset*. *Intellectual property* merupakan elemen IC yang dilindungi oleh hukum (paten, hak cipta, dan merk dagang), sedangkan *infrastructure asset* mengacu pada unsur - unsur IC yang dapat dibuat oleh perusahaan atau diperoleh dari luar (budaya perusahaan, proses manajemen, sistem informasi, sistem jaringan).

2. *External structure*

*External structure* berkaitan dengan pemangku kepentingan eksternal yang berbeda dan termasuk unsur – unsur seperti pelanggan, saluran distribusi, kolaborasi bisnis, perjanjian *franchising*, dan sebagainya.

### 3. *Human capital*

*Human capital* mengacu pada sumber daya manusia dan termasuk pendidikan, pekerjaan terkait pengetahuan dan kompetisi, dan karakteristik lainnya (seperti rata – rata usia, *turnover*) yang dikelompokkan dalam elemen karyawan.

#### 2.1.4 *Intellectual Capital Disclosure*

Penelitian mengenai *intellectual capital* lebih cenderung terhadap cara pengukurannya daripada pelaporan. Hal ini dikarenakan belum adanya peraturan yang baku mengenai kewajiban perusahaan dalam melaporkan modal intelektual yang dimilikinya. Di Indonesia praktik pengungkapan modal intelektual masih bersifat sukarela.

Canibano, *et al* (dalam Suhardjanto dan Wardhani, 2010) menyebutkan bahwa pendekatan yang pantas digunakan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan adalah dengan mendorong peningkatan informasi *intellectual capital disclosure*.

Pengungkapan merupakan suatu cara perusahaan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk *annual report*. Hendriksen (dalam Suhardjanto dan Wardhani, 2010) menyatakan informasi yang diberikan biasanya berupa pernyataan, catatan mengenai pernyataan, dan tambahan pengungkapan informasi yang terkait dengan catatan. Tiga konsep *disclosure* yang umumnya dikemukakan yaitu *adequate* (cukup), *fair* (wajar), dan *full disclosure* (pengungkapan yang lengkap).

Laporan Jenkins (dalam Bozzolan, *et al* 2003) mengusulkan kerangka kerja untuk pengungkapan sukarela berdasarkan kebutuhan informasi dari investor dan kreditur. Laporan ini menyajikan lebih luas jenis informasi yang diurutkan ke dalam lima kategori:

1. Data keuangan dan non keuangan
2. Analisis manajemen mengenai data keuangan dan non keuangan
3. Informasi yang berorientasi pada masa depan (*forward looking information*)
4. Informasi tentang manajer dan pihak - pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*), dan
5. Latar belakang perusahaan

Sebuah analisis empiris mengenai praktik pengungkapan laporan keuangan (FASB, 2001), menambah dimensi *intellectual capital* ke dalam lima kategori jenis informasi di atas sehingga akan menambah nilai informasi yang disampaikan kepada pihak eksternal perusahaan (Purnomosidhi, 2006).

Pricewaterhouse Coopers (PWC) melakukan survei atas jenis – jenis informasi yang dibutuhkan investor. Diantara 10 jenis informasi yang dianggap paling penting bagi investor, hanya tiga yang berupa informasi keuangan (*cash flow, earning, dan gross margin*). Sedangkan 7 jenis sisanya, dua diantaranya berasal dari data internal perusahaan (*strategic direction dan competitive landscape*) dan lima lainnya dapat dianggap sebagai *intangibles* (pertumbuhan pasar, kualitas/pengalaman dari tim manajemen, ukuran pasar dan pangsa pasar, kecepatan melayani pasar). Pricewaterhouse Coopers juga mengungkapkan 14



jenis informasi yang dianggap cukup penting yang dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu pelanggan (saluran distribusi, *brand equity/visibility*, dan tingkat perputaran pelanggan), karyawan (modal intelektual, tingkat retensi pegawai, dan pendapatan per karyawan) dan inovasi (pendapatan dari produk baru, tingkat keberhasilan produk baru, pengeluaran R&D, dan siklus pengembangan produk). Sebagian besar informasi yang dianggap penting oleh investor tersebut dapat diklasifikasikan sebagai modal intelektual. Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dari informasi yang dibutuhkan investor tidak diungkapkan dalam laporan keuangan sehingga menimbulkan *information gap* ( Eccles, *et al* dalam Bozzolan, *et al* 2003).

### **2.1.5 *Cost of Equity Capital***

Utami (2005) menjelaskan bahwa biaya modal dihitung atas dasar sumber dana jangka panjang yang tersedia bagi perusahaan. Empat sumber dana jangka panjang yaitu: hutang jangka panjang, saham preferen, saham biasa, dan laba ditahan. Biaya hutang jangka panjang adalah biaya hutang sesudah pajak saat ini untuk mendapatkan dana jangka panjang melalui pinjaman. Biaya saham preferen adalah deviden saham preferen tahunan dibagi dengan hasil penjualan saham preferen. Biaya modal saham biasa adalah besarnya *rate* yang digunakan oleh investor untuk mendiskontokan deviden yang diharapkan diterima di masa yang akan datang. Biaya modal saham biasa inilah yang sering disebut dengan biaya modal ekuitas atau *cost of equity capital*.

Lebih lanjut Utami (2005) memaparkan beberapa model penilaian perusahaan yang mempengaruhi pengukuran *cost of equity capital*, antara lain:

1. Model penilaian pertumbuhan konstan (*constan growth valuation model*)

Dasar pemikiran yang digunakan adalah bahwa nilai saham sama dengan nilai tunai (*present value*) dari semua deviden yang akan diterima di masa yang akan datang (diasumsikan pada tingkat pertumbuhan konstan) dalam waktu yang tidak terbatas. Model ini dikenal dengan sebutan *Gordon Model*.

2. *Capital Asset Pricing Model* (CAPM)

Menurut model CAPM, biaya modal saham biasa adalah tingkat return yang diharapkan oleh investor sebagai kompensasi atas risiko yang tidak dapat didiversifikasi yang diukur dengan beta.

3. Model Ohslon

Model ini digunakan untuk mengestimasi nilai perusahaan dengan mendasarkan pada nilai buku ekuitas ditambah dengan nilai tunai dari laba abnormal.

### **2.1.6 Karakteristik Perusahaan**

Karakteristik perusahaan adalah ciri – ciri khusus yang melekat pada perusahaan, memberi tanda serta membedakannya dengan perusahaan lain (Marwata dalam Suhardjanto dan Wardhani, 2010). Karakteristik perusahaan yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure* dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan tipe auditor.

## 1) **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Hackstone dan Milne (dalam Bozzolan, *et al* 2003) mengungkapkan asumsi utama yang mendasari dimasukkannya ukuran sebagai variabel independen adalah bahwa perusahaan besar melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya memiliki unit bisnis yang berbeda yang mungkin menjadi faktor penentu keberhasilan dan memiliki potensi penciptaan nilai jangka panjang.

Martson (dalam Istanti, 2009) menyatakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Dengan melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip – prinsip manajemen perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Beberapa penelitian menggunakan total aset dan total penjualan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan kapitalisasi pasar sebagai proksi ukuran perusahaan.

## 2) **Leverage**

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang, artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Rasio *leverage* yang cukup tinggi menunjukkan kinerja yang buruk, karena tingkat permodalan perusahaan tergantung pada pihak luar semakin besar (Herdiana dalam Asiah, 2012).

Wardani (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi perlu pengawasan yang tinggi pula. Pengawasan terhadap perusahaan dapat dilakukan melalui luasnya pengungkapan yang dipublikasikan.

### 3) Tipe Auditor

*Annual report* yang dipublikasikan oleh perusahaan harus sudah diaudit untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan tersebut, oleh karena itu auditor/kantor audit memiliki peran penting dewasa ini. Kantor audit yang berpengaruh di dunia dan termasuk *Big Four* yaitu Pricewaterhouse Coopers (PWC), Deloitte Tohce Tomatsu Ltd (Deloitte), Ernst & Young, serta KPMG.

Hakim ( dalam Ferreira dan Branco, 2012) menyatakan bahwa *Big Four* dianggap memiliki sumber daya lebih dari perusahaan audit lain dan dapat dikatakan memberikan kualitas audit yang lebih tinggi. Leonora, dkk (2012) menyatakan kantor akuntan publik di Indonesia yang berafiliasi dengan *Big Four* , yaitu:

1. PWC berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan
2. Deloitte berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio
3. Ernts & Young berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja
4. KPMG berafiliasi dengan KAP Siddharta dan Widjaja

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure* telah banyak dilakukan. Namun belum banyak yang menggabungkannya dengan pengaruh yang ditimbulkan atas pelaporan

*intellectual capital*. Penelitian yang dilakukan White, *et al* (2007) mengenai *intellectual capital disclosure* pada perusahaan bioteknologi di Australia tahun 2005 menunjukkan bahwa dewan komisaris indepen, *leverage*, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela modal intelektual.

Nugroho (2012) menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, *leverage*, dan konsentrasi kepemilikan terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan manufaktur yang listing pada tahun 2010 di BEI. Hasil penelitian menunjukkan dari kelima variabel independen tidak satupun yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure* baik secara simultan maupun parsial.

Penelitian mengenai pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap biaya modal sendiri belum banyak dilakukan. Mangena, *et al* (2010) secara khusus melakukan penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap *cost of equity capital*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital disclosure* berpengaruh negatif terhadap *cost of equity capital*, artinya perusahaan dengan pengungkapan *intellectual capital* yang lebih besar dalam laporan tahunan memiliki *cost of equity capital* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki pengungkapan *intellectual capital* yang lebih kecil.

Tabel 2.1

**Penelitian-Penelitian Empiris Mengenai *Intellectual Capital Disclosure* dan *Cost of Equity Capital***

<b>Peneliti (tahun)</b>	<b>Variabel Dependen</b>	<b>Variabel Independen</b>	<b>Obyek Penelitian</b>	<b>Alat Analisis</b>
Bozzolan, <i>et al</i> (2003)	<i>Intellectual capital disclosure</i>	Tipe industri dan ukuran perusahaan	Perusahaan di Italia tahun 2001	<i>OLS regression</i>
Juniarti dan Yunita (2003)	Biaya ekuitas	Tingkat <i>disclosure</i>	Perusahaan <i>bluechip</i> dan <i>non bluechip</i> yang terdaftar di BEJ tahun 1997-2000	Analisis regresi linear berganda
White, <i>et al</i> (2007)	<i>Intellectual capital disclosure</i>	<i>Size, Age of firm, Leverage, Ownership, Board Independence</i>	Perusahaan bioteknologi di Australia tahun 2005	Analisis regresi linear berganda
Woodcock dan Whiting (2009)	<i>Intellectual capital disclosure</i>	Klasifikasi industri, konsentrasi kepemilikan, <i>leverage</i> , umur listing, tipe auditor	Perusahaan di Australia	Analisis regresi linear berganda
Suhardjanto dan Wardhani (2010)	<i>Intellectual capital disclosure</i>	Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>Leverage, Length of listing on BEI</i>	Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2007	Analisis regresi linear berganda
Mangena, <i>et al</i> (2010)	<i>Cost of equity capital</i>	<i>Intellectual capital disclosure</i>	Perusahaan di Inggris	Analisis regresi linear berganda
Lee dan Whiting (2011)	<i>Cost of capital</i>	<i>Intellectual capital disclosure</i>	Perusahaan di Australia tahun 2008	<i>Multiple regressions</i> dan <i>two-stage least squares regressions</i>
Nugroho (2012)	<i>Intellectual capital disclosure</i>	Ukuran perusahaan, umur, komisaris	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun	Analisis regresi linear berganda

		independen, <i>leverage</i> , dan konsentrasi kepemilikan	2010	
--	--	--	------	--

Sumber: data yang diolah, 2013

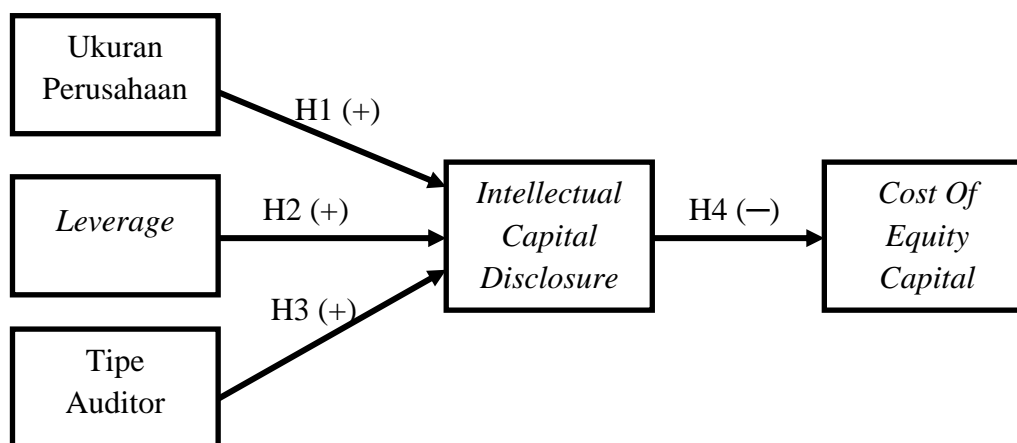
### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kesadaran perusahaan akan pentingnya *intellectual capital* meningkat seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu perusahaan mengungkapkan modal intelektualnya untuk menarik minat investor maupun mempertahankan *shareholder*. Manfaat lain yang diperoleh apabila suatu perusahaan mengungkapkan *intellectual capital* yaitu dapat menurunkan *cost of equity capital*. Penelitian yang dilakukan Mengena, *et al* (2010) membuktikan bahwa pengungkapan *intellectual capital* yang lebih besar memiliki *cost of equity capital* yang lebih kecil. Perusahaan – perusahaan dengan tingkat pengungkapan yang lebih besar memiliki *cost of equity capital* 2,35 - 2,84% lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pengungkapannya rendah.

Penelitian ini menguji dua kerangka pemikiran. Pertama, faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure*. Kerangka pemikiran yang kedua yaitu menguji pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap *cost of equity capital*. Kerangka pemikiran tersebut digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

**Kerangka Pemikiran Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi  
*Intellectual Capital Disclosure* dan Pengaruhnya Terhadap *Cost of Equity Capital***



## 2.4 Perumusan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Perusahaan besar menunjukkan banyaknya investasi yang ditanamkan investor dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu sebagai pemilik, investor menuntut informasi yang relevan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan investasi dan pelimpahan wewenang yang diberikan.

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Pengungkapan informasi yang lebih banyak merupakan cara perusahaan untuk mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip – prinsip



manajemen perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Meningkatnya pengungkapan informasi akan mengurangi asimetri informasi. Biaya agensi timbul karena kepentingan yang bertentangan dari para pemegang saham, manajer, dan pemilik hutang (Martson dalam Istanti, 2009).

Ousama, *et al* (dalam Ferreira dan Branco, 2012) menyatakan bahwa penjelasan yang lebih mudah mengapa perusahaan besar dianggap lebih mampu untuk mengungkapkan informasi mengenai IC yaitu karena perusahaan besar memiliki sumber daya untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut dan perusahaan besar cenderung memiliki sistem informasi manajemen internal yang lebih baik sebagai hasil dari berbagai kegiatan mereka, sehingga mampu mengungkapkan informasi lebih lanjut.

Penelitian yang dilakukan White, *et al* (2007) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Suhardjanto dan Wardhani (2010) juga mengungkapkan hal yang sama bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keluasan *intellectual capital disclosure*.

Berdasarkan uraian di atas maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*

#### 2.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Rasio *leverage* menunjukkan rasio atas penggunaan hutang untuk membiayai aset perusahaan. Hutang yang digunakan adalah hutang yang berasal dari kreditor. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kinerja perusahaan oleh karena itu perusahaan berusaha mengungkapkan secara sukarela modal intelektual yang dimilikinya untuk mengurangi kekhawatiran investor atas investasi yang ditanamkan serta sebagai pertanggungjawaban manajer dalam pengelolaan perusahaan.

Selain itu perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai proporsi hutang lebih kecil. Untuk mengurangi *cost agency*, manajemen perusahaan dapat mengungkapkan lebih banyak informasi yang diharapkan dapat semakin meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat *leverage*. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi (Jensen dan Meckling dalam Istanti, 2009).

White, *et al* (2007) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual. Singh dan Van Der Zahn ( dalam White, *et al* 2007) juga mengungkapkan hal yang sama bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara *leverage* dan *intellectual capital disclosure* pada perusahaan minyak dan gas. Berdasarkan uraian di atas maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*

### 2.4.3 Pengaruh Tipe Auditor Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Banyak peneliti yakin bahwa auditor memainkan peran dalam mendefinisikan kebijakan pengungkapan yang dilakukan oleh klien mereka (Raffournier, 1995). Chow dan Wong Boren (1987) menyatakan bahwa perusahaan audit *Big Six* (saat ini menjadi *Big Four*) dapat mempertahankan independensi dari tuntutan klien mereka untuk pengungkapan terbatas lebih mudah daripada perusahaan audit kecil karena mereka mempunyai reputasi yang dijunjung tinggi. Oleh karena itu, perusahaan audit yang besar menyarankan klien mereka untuk mengungkapkan informasi lebih ke dalam *annual reports* (Hossian, et al 1995). Oliveira, et al (2006) menyatakan bahwa perusahaan audit yang besar dapat mendorong klien mereka untuk mengungkapkan informasi tambahan karena mereka ingin mempertahankan reputasi mereka, mengembangkan keahlian mereka, dan memastikan bahwa mereka dapat mempertahankan klien mereka ( dikutip dari Woodcock dan Whiting, 2009).

Oliveira, et al (dalam Woodcock dan Whiting, 2009) menguji pengaruh tipe auditor terhadap ICD. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan yang diaudit oleh auditor Big Four mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai IC dibandingkan dengan perusahaan yang tidak diaudit oleh Big Four.

Penelitian yang dilakukan Woodcocck dan Whiting (2009) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara tipe auditor dan *intellectual capital disclosure*. Hal ini menunjukkan perusahaan yang termasuk *high – IC intensive disclosure*.

*industry* dan dengan perusahaan auditor yang besar (diwakili oleh auditor *Big Four*) melaporkan lebih banyak ICD.

Dapat disimpulkan perusahaan yang diaudit oleh *Big Four* mempunyai keahlian yang lebih besar terhadap IC daripada perusahaan auditor yang bukan *Big Four*, hal ini dikarenakan auditor *Big Four* dapat membantu kliennya untuk lebih banyak melakukan pengungkapan. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan penelitian sebagai berikut:

H3 :Tipe auditor berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*

#### **2.4.4 Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap *Cost of Equity Capital***

Pengungkapan yang lebih luas merupakan sinyal yang baik bagi investor karena membantu para investor untuk memahami strategi perusahaan dan *critical success factor*. Selain itu pengungkapan yang lebih baik akan membuat proses alokasi modal lebih efisien dan mengurangi biaya modal rata - rata (Levinsohn dalam Juniarti dan Yunita, 2003).

Teori menunjukkan hubungan negatif antara tingkat pengungkapan dan biaya ekuitas karena dua alasan utama. Pertama, pengungkapan yang lebih besar meningkatkan likuiditas pasar saham, sehingga mengurangi biaya ekuitas, baik melalui penurunan biaya transaksi atau peningkatan permintaan untuk sekuritas suatu perusahaan. Kedua, pengungkapan yang lebih besar mengurangi risiko yang timbul dari estimasi investor atas *return* saham dan *payoff distribution* (Botosan dalam Lee dan Whiting, 2011). Lebih lanjut Coles, *et al* ( dalam Lee dan Whiting,

2011) menyatakan investor menggunakan informasi yang diungkapkan untuk memprediksi keuntungan masa mendatang dalam menentukan nilai sekarang atas investasi mereka. Ketidakpastian yang besar muncul ketika tingkat informasi rendah. Jika estimasi risiko tidak dapat didiversifikasikan, investor meminta kompensasi untuk tambahan elemen risiko. Pengungkapan akan membantu menurunkan ketidakpastian informasi dan mengurangi risiko estimasi, sehingga menurunkan *cost of equity*.

Penelitian mengenai pengaruh tingkat *disclosure* terhadap biaya ekuitas sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Botosan (1997) adalah orang pertama yang mengeksplorasi hubungan antara *cost of capital* dan pengungkapan. Penelitian yang dilakukan pada 122 perusahaan yang beroperasi di bidang manufaktur menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengungkapan yang besar dapat mengurangi *cost of capital* sekitar 2% dibanding dengan perusahaan yang pengungkapannya rendah (Mangena, *et al* 2011).

Petrova dan Georgakopoulos (2012) menguji pengaruh pengungkapan sukarela terhadap *cost of equity capital* pada 121 perusahaan yang terdaftar di Swiss. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan pada pasar Swiss dapat menurunkan *cost of equity capital* mereka melalui peningkatan level pengungkapan sukarela.

Lee dan Whiting (2011) melakukan penelitian terhadap pengaruh *intellectual capital disclosure* dengan *cost of capital* dengan intensitas teknologi sebagai variabel moderating pada 70 perusahaan yang terdaftar di Australia tahun 2008 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa *human capital disclosure* memiliki

dampak terbesar terhadap *cost of capital* dibandingkan dengan *internal capital disclosure* dan *external capital disclosure*. Namun tidak ada pengaruh intensitas teknologi sebagai variabel moderating pada hubungan ICD dan *cost of capital*.

Mengena, *et al* (2010) secara khusus menguji pengaruh ICD terhadap *cost of equity capital*. Hasil menunjukkan perusahaan dengan pengungkapan *intellectual capital* yang lebih besar dalam *annual report* memiliki *cost of equity capital* yang lebih kecil. Perusahaan – perusahaan dengan tingkat pengungkapan yang lebih besar memiliki *cost of equity capital* 2,35 - 2,84% lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pengungkapannya rendah. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan penelitian sebagai berikut:

H4 : *Intellectual capital disclosure* berpengaruh negatif terhadap *cost of equity capital*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, tipe auditor, *intellectual capital disclosure*, dan *cost of equity capital*. Variabel – variabel tersebut dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *intellectual capital disclosure* dan *cost of equity capital*. Sedangkan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, *leverage*, tipe auditor, dan *intellectual capital disclosure*. *Intellectual capital disclosure* dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen dan independen. ICD sebagai variabel dependen digunakan untuk menguji kerangka pemikiran pertama yaitu faktor – faktor yang mempengaruhi ICD. Sedangkan ICD sebagai variabel independen digunakan untuk menguji kerangka pemikiran kedua yaitu pengaruh ICD terhadap *cost of equity capital*.

##### **3.1.1 Intellectual Capital Disclosure**

Pengungkapan modal intelektual diukur dengan menggunakan angka index (*ICD index*). Penilaian *ICD index* dilakukan dengan cara membandingkan jumlah *intellectual capital disclosure* yang diungkapkan perusahaan dalam *annual report* dengan jumlah maksimum ICD yang seharusnya diungkapkan. Persentase dari *index* pengungkapan dihitung dengan rumus :

$$Score = \frac{\sum di}{M} \times 100 \% \quad (3.1)$$

Keterangan:

Score = index pengungkapan modal intelektual (*ICD Index*)

di = jumlah *intellectual capital disclosure* yang telah dilakukan perusahaan

M = total jumlah item yang diukur (78 item)

Indeks pengungkapan merupakan suatu metode pengukuran jumlah item yang diungkapkan dengan memberi skor 0 dan 1. Apabila item yang ditentukan diungkapkan perusahaan dalam *annual report*, maka akan diberi skor 1. Namun, apabila item yang ditentukan tidak diungkapkan oleh perusahaan dalam *annual report*, maka diberi skor 0.

Penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan yang telah dikembangkan oleh Bukh, *et al* (dalam Withe, *et al* 2007). *Intellectual capital disclosure* dikelompokkan dalam enam kategori (karyawan, konsumen, teknologi informasi, proses, penelitian dan pengembangan, dan pernyataan strategis).

### 3.1.2 *Cost of Equity Capital*

*Cost of equity capital* adalah besarnya *rate* yang digunakan oleh investor untuk mendiskontokan deviden yang diharapkan diterima di masa yang akan datang (Utami, 2005). *Cost of equity capital* dalam penelitian ini dihitung dengan rumus:



$$r = (B_t + X_{t+1} - P_t) / P_t \quad (3.2)$$

Keterangan:

- $r$  = *cost of equity capital*  
 $B_t$  = nilai buku per lembar saham periode  $t$   
 $P_t$  = harga saham pada periode  $t$   
 $X_{t+1}$  = laba per lembar saham pada periode  $t+1$

Menurut Utami (2005) rumus tersebut merupakan penyederhanaan dari model Ohlson dengan menggunakan *random walk* untuk mengestimasi laba per lembar saham pada periode  $t+1$  karena di Indonesia publikasi data *forecast* laba per saham tidak ada.

Perhitungan *cost of equity capital* menurut Model Ohlson yaitu:

$$P_t = B_t + \sum_{\tau=1}^T (1+r)^{-\tau} E_t\{X_{\tau+1} - rB_{\tau+1}\} \quad (3.3)$$

Keterangan:

- $P_t$  = harga saham pada periode  $t$   
 $B_t$  = nilai buku per lembar saham periode  $t$   
 $X_{t+1}$  = laba per lembar saham periode  $t+1$   
 $r$  = *cost of equity capital*

Untuk mengestimasi laba per lembar saham pada periode  $t+1$  digunakan model *Random Walk* sebagai berikut:

$$E(X_{t+1}) = X_t + \delta \quad (3.4)$$

Keterangan:

- $E(X_{t+1})$  = Estimasi laba per lembar saham pada periode  $t+1$   
 $X_t$  = Laba per lembar saham aktual pada periode  $t$

$\delta$  = *Drift term* yang merupakan rata-rata perubahan laba per lembar saham selama 5 tahun.

Untuk tujuan estimasi laba satu tahun ke depan (t+1) digunakan data rata-rata perubahan laba per lembar saham untuk lima tahun atau sejak *go public* jika emiten belum genap lima tahun menjadi perusahaan publik.

Harga saham ( $P_t$ ) merupakan rata – rata harga saham perusahaan selama tiga hari, yaitu satu hari sebelum pengumuman laporan keuangan (t-1), pada hari pengumuman laporan keuangan (t0), dan satu hari setelah pengumuman laporan keuangan (t+1). Menurut Utami (2005) penggunaan waktu tiga hari tersebut dikarenakan adanya perbedaan waktu antara laporan keuangan dilaporkan atau diserahkan ke Bapepam dan BEI dengan publikasi laporan keuangan di media masa (biasanya beda satu hari), dengan periode pengamatan yang pendek maka dapat meminimalkan *confounding affect*, dan menurut Scott (dalam Utami, 2005) jika tujuan penelitian adalah untuk melihat pengaruh, maka sebaiknya memakai periode pengamatan yang pendek.

### **3.1.3 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Beberapa penelitian menggunakan total aset dan total penjualan untuk mengukur ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan nilai logaritma natural (Ln) kapitalisasi pasar dalam mengukur ukuran perusahaan.

Kapitalisasi pasar (*market capitalization*) diukur dengan mengalikan harga pasar saham dengan jumlah saham yang beredar. Harga pasar saham merupakan harga penutupan (*closing price*). Data kapitalisasi pasar diambil dari IDX Fact Book tahun 2010 – 2012.

*Market capitalization* = harga pasar saham x jumlah saham yang beredar

### 3.1.4 *Leverage*

*Leverage* merupakan suatu ukuran atas penggunaan hutang untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi ketergantungan perusahaan terhadap hutang. Dalam penelitian ini rasio *leverage* dihitung dengan rumus:

$$Leverage = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset} \quad (3.5)$$

### 3.1.5 **Tipe Auditor**

Tipe auditor atau kantor audit dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi (KAP Non *Big Four*). Apabila KAP yang mengaudit perusahaan sampel merupakan KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* maka diberi skor 1, dan jika tidak berafiliasi dengan *Big Four* maka diberi skor 0.

Tabel 3.2 menunjukkan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
<b>Dependen:</b>			
1. <i>Cost of equity capital</i>	Besarnya rate yang digunakan oleh investor untuk mendiskontokan deviden yang diharapkan diterima di masa yang akan datang (Utami,2005)	$r = (B_t + X_{t+1} - P_t) / P_t$ $B_t$ = nilai buku/lembar saham periode $t$ $P_t$ = harga saham pada periode $t$ $X_{t+1}$ =laba/ lembar saham pada periode $t+1$	Rasio
2. <i>Intellectual capital disclosure</i>	Pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan.	$Score = \frac{\sum di}{M} \times 100 \%$ $di$ = jumlah pengungkapan $M$ = total jumlah item yang diukur	Rasio
<b>Independen:</b>			
1. Ukuran perusahaan	Gambaran besar kecilnya suatu perusahaan.	Size= $Ln$ Kapitalisasi pasar	Rasio
2. <i>Leverage</i>	Perbandingan antara total hutang dengan total aset	$Leverage = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$	Rasio
3. Tipe auditor	Kantor audit yang mengaudit perusahaan sampel	Big Four = 1 Non Big Four = 0	Rasio
4. <i>Intellectual capital disclosure</i>	Pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan.	$Score = \frac{\sum di}{M} \times 100 \%$ $di$ = jumlah pengungkapan $M$ = total jumlah item yang diukur	Rasio

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011. Perusahaan real estate dan properti dipilih karena industri tersebut termasuk dalam klasifikasi *High IC*

*Intensive Industries* berdasarkan pada *Global Industry Classification Standard* (GICS) dalam Woodcock dan Whiting (2009). Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2009-2011. Periode tersebut digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini karena dianggap telah mewakili kondisi akhir keuangan perusahaan sebelum penelitian dilakukan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan telah mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) lengkap selama tahun 2009-2011 di situs BEI.
2. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian, meliputi: total aset, total hutang, kapitalisasi pasar, *audit report*, *annual report*, nilai buku, harga saham, dan laba per lembar saham.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan harga saham perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode dokumentasi yang didapatkan dari studi kepustakaan dan diambil dari berbagai literatur. Data – data

ini diperoleh dari Pojok BEI maupun mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia.

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi menguji hipotesis. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui *cost of equity capital*, *intellectual capital disclosure*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan tipe auditor pada perusahaan real estate dan properti pada tahun 2009 – 2011. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, standar deviasi, minimum, dan maksimum.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Untuk memenuhi kelayakan model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

##### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dapat

dikatakan normal apabila hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05.

### 2) Uji *Multikolinieritas*

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini uji *multikolinieritas* dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena  $VIF = 1/tolerance$ . Apabila nilai *tolerance* di atas 0.10 atau nilai VIF di bawah 10 dapat disimpulkan tidak ada korelasi antar variabel independen.

### 3) Uji *Autokorelasi*

Uji *Autokorelasi* bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2006). Penelitian ini mendeteksi *autokorelasi* dengan uji *Durbin-Watson* (DW test) dan *Runs Test*. Pengambilan keputusan ada tidaknya *autokorelasi* dengan uji DW:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria *Autokorelasi Durbin-Watson***

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l < d < d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali, 2006

#### 4) Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2006). Penelitian ini menggunakan grafik *Scatterplots* dan Uji *Glejser* untuk mengetahui ada tidaknya *heteroskedastisitas*. Pengujian dengan grafik *scatterplot* dianalisis dengan melihat penyebaran titik-titik dalam grafik. Apabila tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Sedangkan pengujian secara statistik yaitu dengan uji *glejser* yang dilihat dari tingkat signifikansi. Jika probabilitas signifikansinya di atas 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung *heteroskedastisitas*.

### 3.5.3 Analisis Regresi

Analisis regresi mengukur kekuatan hubungan dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2006). Penelitian ini menggunakan dua model regresi untuk menguji hipotesis, yaitu:

1. Analisis regresi berganda untuk menguji faktor – faktor yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure*. Model persamaan regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ICD = \beta_0 + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{Lev} + \beta_3 \text{KAP} + \epsilon_1 \quad (3.6)$$



2. Analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap *cost of equity capital*. Model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{COEC} = \beta_0 + \beta_1 \text{ICD} + \varepsilon_1 \quad (3.7)$$

Keterangan:

COEC = *Cost of equity capital*

ICD = indeks *intellectual capital disclosure*

Size = ukuran perusahaan

Lev = *leverage* perusahaan

KAP = tipe auditor atau kantor audit

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2..$  = koefisien regresi

$\varepsilon_1$  = *error* (kesalahan pengganggu)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fitnya*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima (Ghozali, 2006).

### 1) Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel – variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2006)

## 2) Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2006) uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) adalah tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Ghozali (2006) menyatakan uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol ( $H_0 : b_i = 0$ ) artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, atau

Sedangkan Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) adalah parameter suatu variabel tidak sama dengan nol ( $H_a : b_i \neq 0$ ) artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan-perusahaan real estate dan properti yang mempublikasikan *annual report* pada tahun 2009-2011. Perusahaan real estate dan properti dipilih karena merupakan perusahaan yang masuk dalam kategori *High IC Intensive Industry* berdasarkan *Global Industry Classification Standard* (GICS). Dengan sampel perusahaan yang sejenis diharapkan mempunyai pola yang tidak jauh berbeda sehingga hasil penelitian akan lebih akurat.

Jumlah perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mempublikasikan *annual report* selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2009-2011 yaitu sebanyak sebanyak 20 perusahaan, dengan demikian selama 3 tahun diperoleh data sebanyak  $20 \times 3 = 60$  data pengamatan.

**Tabel 4.1**

**Penentuan Jumlah Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011	40
Perusahaan yang tidak masuk dalam kriteria sampel:	
1. Data tidak lengkap	(6)
2. Tidak mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten	(14)
Sampel yang digunakan	20
Penggabungan data selama tiga tahun	60

Sumber: Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI), 2013